

**SIKAP ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI
KELUARGA PADA BURUH TANI DI DUSUN CLAPAR NGAWEN
MUNTILAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Khusna Rofiqoh

NIM. 07410267

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khusna Rofiqoh
NIM : 07410267
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 4 November 2011

METERAI
TEMPEL
menyatakan
5E063AAF763584745
ESKAM PERUBAHAN
6000 DJP
Khusna Rofiqoh
NIM. 07410267

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khusna Rofiqoh
NIM : 07410267
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqosah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 04 November 2011

METERAI
TEMPEL




Yang menyatakan

54317AAF763584747

6000

DJP


Khusna Rofiqoh

NIM. 07410267

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

■ : Skripsi Saudara Khusna Rofiqoh

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Khusna Rofiqoh

NIM : 07410267

Judul Skripsi : Sikap Dan Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Pada Buruh Tani Di Dusun Clapar Ngawen Muntilan

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 3 November 2011

Pembimbing

Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/243/2011

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

SIKAP ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI
KELUARGA PADA BURUH TANI DI DUSUN CLAPAR NGAWEN
MUNTILAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khusna Rofiqoh

NIM : 07410267

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 16 Nopember 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1

Penguji I

Prof. Dr. Maragustam, MA
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Dra. Hj. Susilaningasih, MA
NIP. 1947127196608 2 001

Yogyakarta, 04 JAN 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, sedangkan para penjaganya adalah para malaikat yang kasar dan keras, serta tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka serta selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(Q.S. At-Tahrim : 6)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, Mushaf Alquran Terjemah, (Jakarta: Al-Huda. 2005). Hal. 448

Halaman Persembahan

Skripsi ini penyusun persembahkan untuk

Almamater Tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

KHUSNA ROFIQOH, Sikap Orangtua Dalam Pendidikan Agama Anak Di Keluarga Pada Buruh Tani Di Dusun Clapar Ngawen Muntilan. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan yang penting, peran orang tua merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga. Keluarga buruh tani merupakan keluarga yang berpenghasilan rendah/minim serta berpendidikan rendah. Begitu pula buruh tani di dusun Clapar, sehingga pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga tidak dapat berjalan dengan baik. Namun hal tersebut tidak mengurangi keyakinan orang tua akan pentingnya pendidikan agama bagi anak. Buruh tani di dusun Clapar juga merupakan masyarakat yang berlatar belakang masyarakat Jawa sehingga masih taat dan patuh akan ajaran nenek moyang. Sehingga kehidupan masyarakat masih tradisional serta pelaksanaan agama Islam dalam masyarakat bergabung dengan kebudayaan masyarakat Jawa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap dan pandangan orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan orang tua terutama masyarakat buruh tani di dusun Clapar agar mampu meningkatkan pendidikan agama pada anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar buruh tani dusun Clapar Ngawen Muntilan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itu ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sikap orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga menunjukkan sikap yang positif, yaitu orang tua berusaha mendukung semua kegiatan keagamaan anak. Namun dalam hal pendidikan shalat dan pendidikan membaca Alquran orang tua belum dapat menunjukkan contoh yang baik bagi anaknya. (2) Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga adalah kesadaran yang tinggi pada orang tua akan pentingnya pendidikan agama, serta adanya tokoh masyarakat yang berperan dalam pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan yang kurang mendukung, faktor psikologis anak, serta minimnya pendidikan orang tua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمداً رسول الله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur atas ridhlo Ilahi Rabbi yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu terlantunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang selalu menjadi uswah dan inspirasi bagi penyusun, semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumul akhir* kelak.

Karya skripsi penyusun yang berjudul Sikap dan Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Buruh Tani di Dusun Clapar Ngawen Muntilan Magelang ini telah terselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Meski penyusunan skripsi ini sebagai tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penyusun berharap karya ilmiah ini mengandung nilai manfaat yang luas. Hal tersebut tidak menutup peluang bagi kalangan akademisi untuk melanjutkan penelitian ini demi perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam.

Keseluruhan proses penyusunan karya ilmiah ini telah melibatkan berbagai pihak, dengan kerendahan hati penyusun menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs Moch Fuad, selaku pembimbing skripsi terima kasih atas kritik dan sarannya, kesabarannya yang telah membaca, mengoreksi, dan memberikan bimbingan kepada penyusun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Radino, M. Ag., selaku Pembimbing Akademik terima kasih atas masukannya.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua tercinta, Ramak dan Ibu' yang selalu menyelipkan nama penyusun di setiap do'a beliau. Seluruh motivasi, bantuan, dan kasih sayangnya serta air mata yang selalu tertumpahkan demi buah hati, yang telah diberikan tidak ternilai harganya, sehingga penyusun tidak dapat membalasnya, dan hanya do'a yang dapat terpanjatkan.
7. Seluruh keluarga besar penyusun yang selalu melimpahkan do'a serta motivasinya.
8. Sahabat-sahabat tercinta, N'cie, Ayu, Vie2, Indah F, yang selalu menemani dan mewarnai dalam hari-hari melalui kuliah yang panjang, terima kasih telah memberikan inspirasi, motivasi, serta semangat yang luar biasa dalam setiap perjalanan penyelesaian study ini.
9. Sahabat hati yang selalu bersedia mendengar keluhan dan suka duka, serta kesediaan menyelipkan nama dalam setiap doa, terima kasih atas inspirasi serta motivasi yang diberikan.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan, keluarga besar PAI CLASSIX, keluarga besar PPL-KKN Sektor 33, dan keluarga besar Eks' MANSABA, yang selalu memberikan banyak inspirasi, motivasi, semangat serta tumpuan do'a dalam setiap pijakan. Canda tawa serta keceriaan kalian tak dapat terlupakan.
11. Masyarakat dan tokoh masyarakat dusun Clapar yang telah memberikan banyak informasi sehingga penyusun selesai menyusun skripsi ini, terima kasih atas kerjasama dan rasa kekeluargaan yang terjalin.
12. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Terima kasih yang dapat tersampaikan. Penyusun tidak dapat membalas jasa-jasa yang telah diberikan. Semoga Allah swt. membalas jasa baik mereka dengan sebaik-baiknya balasan. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi kita semua. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 November 2011

Penyusun

Khusna Rofiqoh
NIM. 07410267

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	39

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN CLAPAR NGAWEN MUNTILAN	
MAGELANG.....	41
A. Letak Geografis Dusun Clapar Ngawen Muntilan.....	41
B. Keadaan Penduduk.....	43
C. Keadaan Ekonomi.....	43
D. Keadaan Sosial.....	45
E. Pendidikan.....	47
F. Sarana Prasarana.....	49
G. Struktur Organisasi Pemerintahan.....	52
H. Keluarga Buruh Tani.....	54
BAB III PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA	56
A. Sikap Orangtua Dalam Pendidikan Agama Anak di Keluarga Pada Masyarakat Buruh Tani di Dusun Clapar Ngawen Muntilan	57
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Pada Masyarakat Buruh Tani di Dusun Clapar Ngawen Muntilan.....	72
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran	81
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	



Daftar Tabel

Tabel. I Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	43
Tabel. II Kegiatan Masyarakat Clapar Ngawen Muntilan	46
Tabel. III Tingkat Pendidikan Masyarakat	47
Tabel. IV Jenis Sarana Prasarana	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Catatan Lapangan
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI : Sertifikat PPL I
- Lampiran VII : Sertifikat PPL KKN
- Lampiran VIII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran IX : Sertifikat TOFL
- Lampiran X : Sertifikat IT
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam keluarga merupakan proses pendidikan yang penting dan menjadi landasan untuk anak sampai remaja. Artinya, pendidikan dalam keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak.¹ Dalam lingkungan keluarga inilah pertama-tama anak mendapat pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Proses pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang berlangsung tanpa batas, artinya tidak terikat pada jam pelajaran, sehingga menjadikan pendidikan dalam keluarga memiliki peran yang lebih penting dan utama bagi perkembangan anak. Pendidikan dalam lingkungan keluarga juga memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak.

Salah satu pendidikan yang penting di dalam keluarga adalah pendidikan agama. Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang penting dalam keluarga karena sebagai peletak dasar dalam melakukan pembentukan keimanan dan akhlak bagi anak-anaknya. Pendidikan keimanan dan akhlak akan membentuk anak menjadi shalih serta menjadi landasan hidup anak, menunjukkan

¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : Ruhama, 1995), h. 47

tujuan hidup anak, serta menjadi filter dalam menilai yang baik dan mana yang buruk pada zaman global ini.²

Orang tua mempunyai peran yang besar dalam proses pendidikan anak, terutama pada pendidikan agama Islam yang diterima anak. Anak merupakan amanat ditangan orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi baik dan orang yang bahagia di dunia dan akhirat. Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pemimpin, sebagai penanggungjawab atas keselamatan warganya di dunia dan akhirat.³

Islam menjelaskan bahwa anak merupakan amanah, orang tua berkewajiban untuk membina, mendidik, dan mengasuh agar menjadi anak yang cerdas, sehat, terampil, beriman dan bertaqwa. Nabi juga mengajarkan bahwa pendidikan keimanan itu pada dasarnya dilakukan oleh orang tuanya. Melalui peneladanan dan pembiasaan. Peneladanan dan pembiasaan inilah yang tidak mungkin dilakukan di sekolah, pesantren, atau guru yang diundang ke rumah. Hanya kedua orang tuanya itulah yang mungkin dapat melakukan hal itu.⁴

Islam menanamkan pendidikan anak seperti pada sabda Nabi saw kepada penganutnya agar memperhatikan tiga hal : memberi nama yang baik, memberi bekal pendidikan, dan menikahkan jika sudah dewasa.

² Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 9

³ Jamal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, (Bandung: Irsyal Baitus Salam, 2005), hal.19

⁴ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama*,..... h. 6

Islam menanamkan pendidikan anak melalui sabda Nabi saw kepada penganutnya, yaitu :

Kewajiban orang tua terhadap anak adalah memberi nama yang baik, membaguskan akhlaknya, mengajarkan baca tulis, mengajarkan berenang memanah dan menembak, memberikan makanan yang halal, dan menjodohkannya bila telah dewasa dan orang tuanya mampu. (H.R. Imam Hakim)⁵

Penanaman pendidikan agama Islam anak sejak usia dini sangat diperlukan untuk kehidupan bagi anak kelak di masa yang akan datang. Pendidikan agama yang ditanamkan orang tua sejak dini diharapkan dapat berperan sebagai rambu-rambu terhadap kemungkinan timbulnya dampak negatif dari akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini.

Perkembangan zaman yang semakin modern dan adanya pengaruh teknologi informasi yang semakin maju, sangat mempengaruhi kehidupan serta pendidikan anak. Sikap serta perilaku anak tidak semata-mata karena mengikuti atau mencontoh orang tua, tetapi juga karena adanya pengaruh dari luar lingkungan keluarganya. Namun, peran orang tua dalam menyikapi kemajuan teknologi dan informasi sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan agama anak. Karena

⁵ Umar Hasyim, Anak Shaleh, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2002), h. 148

tetap saja pondasi atau dasar pendidikan agama terletak pada pendidikan yang diberikan dalam keluarga. Pada dasarnya, pendidikan dalam keluarga di mulai sejak anak lahir, bahkan sejak sebelum lahir (prenatal), sampai akhir masa remaja. Apabila pendidikan agama terabaikan dalam keluarga, terutama sampai akhir masa kanak-kanak (12 tahun), akan sulitlah bagi anak menghadapi perubahan cepat pada dirinya, yang tidak jarang akan membawa kegoncangan emosi. Kehidupan beragama pada masa kecil sangat membekas pada diri seseorang dan akan mendasari kehidupan spiritual pada tahap selanjutnya, saat ia memasuki masa dewasa.

Sikap dan perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama yang diterima anaknya, pada masa awal, anak akan meniru dan memperhatikan sikap dan perilaku orang tuanya. Jika orang tua bersikap baik maka anak akan bersikap baik pula, namun jika orang tua bersikap kurang baik, anak juga akan meniru hal yang kurang baik dari orang tuanya. Orang tua harusnya memiliki sikap yang positif terhadap pendidikan agama Islam anak, agar nantinya anak juga dapat berperilaku dan beragama secara baik.

Sikap yang tumbuh dalam orang tua terhadap pendidikan agama, juga berhubungan dengan cara pandang atau pandangan orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak. Cara pandang orang tua satu dengan yang lainnya jelaslah berbeda. Perbedaan itu bisa saja dikarenakan adanya perbedaan latar belakang pendidikan, budaya, adat, serta kebiasaan yang dilakukan orang tua. Jika orang tua

berpandangan bahwa pendidikan itu memang penting, maka seharusnya orang tua akan bersikap dan berperilaku yang positif, begitupun sebaliknya. Sikap serta pandangan orang tua secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi pendidikan agama anak. Misalnya, cara bertutur kata serta berperilaku dalam kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi perilaku serta sikap keagamaan anak. Hal ini dikarenakan orang tua nantinya akan menjadi contoh bagi anaknya.

Masyarakat buruh tani adalah masyarakat pedesaan yang masih tradisional dimana jumlah masyarakatnya kecil dengan tempat tinggal yang terpencil jauh dari keramaian kota, bersifat homogen dengan rasa persatuan yang kuat, memiliki sistem sosial yang teratur dengan perilaku tradisionalnya, memiliki rasa persaudaraan yang kuat, serta taat pada ajaran-ajaran agama dan menurut kepada pemuka masyarakat.⁶ Adanya perbedaan status sosial menjadikan masyarakat buruh tani tersisihkan atau berada pada lapisan masyarakat bawah. Dengan demikian, masyarakat buruh tani di dusun Clapar berpandangan bahwa mereka adalah masyarakat kecil yang tidak berpendidikan serta selalu merendahkan pada masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, masyarakat buruh tani di dusun Clapar dalam melaksanakan ajaran agama masih “berbau” sinkretis, yaitu ajaran agama yang bercampur dengan adat istiadat. Seperti dapat dilihat pada kehidupan

⁶ Darsono Wisadirana, *Sosiologi Pedesaan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), h. 49

masyarakat yang masih banyak melakukan berbagai macam ritual-ritual. Ada beberapa ritual yang masih sering dilakukan oleh masyarakat buruh tani di dusun Clapar diantaranya; slametan, kenduri, sadran, tujuh bulanan, dan lain sebagainya. Ritual ini memang telah ada sejak dahulu serta diajarkan turun temurun oleh orang-orang terdahulu. Namun dalam ritual ini dibungkus dengan balutan Islami yang terdapat bacaan-bacaan ayat-ayat Alquran dan memiliki arti tersendiri dalam setiap barang atau makanan pelengkap ritual. Misalnya pada slametan hari kelahiran anak, orang tua selalu membuat makanan yang berwujud urap/ kluban/ gubahan, dalam makanan itu memiliki arti bahwa agar anak kelak menjadi orang yang mampu berbaur dengan siapa saja. Dalam slametan itu juga dibalut dengan doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT dengan memohon keselamatan serta perlindungan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, doa yang sering dipanjatkan adalah doa selamat, serta solawat nabi Muhammad, doa itu biasanya dipanjatkan oleh seorang tokoh agama yang dianggap memiliki ilmu agama yang lebih, sehingga dalam masyarakat buruh tani hanya ada satu atau dua orang yang bertugas untuk mendoakan pada setiap ritual agama akan dilaksanakan. Adanya balutan Islam dalam setiap ritual menjadikan masyarakat buruh tani menganggap bahwa pendidikan agama memanglah penting dan utama. Sehingga hal tersebut juga diajarkan pada anak-anaknya di dalam keluarga. Sehingga semangat orang

⁷ Observasi pendahuluan, di lingkungan masyarakat buruh tani, tanggal 25 Maret 2011

tua dalam mendidik agama anak dalam keluarga sangat diutamakan. Sikap kesederhanaan yang dimiliki buruh tani juga merupakan sikap yang selalu diterapkan kepada anaknya, masyarakat buruh tani juga mengutamakan sopan santun atau akhlak yang baik agar hal tersebut dapat menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.⁸

Melihat fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sikap orangtua dalam pendidikan agama bagi anak di keluarga, terutama keluarga buruh tani yang mayoritas merupakan keluarga kurang mampu dan berpendidikan rendah.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana sikap orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga pada masyarakat buruh tani di dusun Clapar Ngawen Muntilan Magelang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga pada masyarakat buruh tani dusun Clapar Ngawen Muntilan Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sikap orang tua terhadap pendidikan agama anak

⁸ Observasi awal, tanggal 26 Maret 2011

dalam keluarga pada masyarakat buruh tani di dusun Clapar Ngawen Muntilan Magelang.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga pada masyarakat buruh tani dusun Clapar Ngawen Muntilan Magelang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan referensi bagi guru serta orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi anak.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembinaan PAI di dusun Clapar, Ngawen Muntilan.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah (skripsi) yang membahas mengenai sikap orang tua, diantaranya:

1. Skripsi Sa'amih yang berjudul “ *Pendidikan Agama Islam pada Anak di Lingkungan Masyarakat Petani Desa Ngipik Gedang Sari Gunungkidul Yogyakarta*”⁹. Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan,

⁹ Sa'amih, 'pendidikan agama Islam pada Anak di Lingkungan Masyarakat Petani Desa Ngipik Gedang sari Gunungkidul Yogyakarta', *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

dalam skripsi ini menekankan pada pola pendidikan, usaha serta faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam sebuah lingkungan masyarakat petani. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada sikap serta pandangan orang tua dalam masyarakat buruh tani. Kita ketahui bahwa pada skripsi Sa'amih ini menekankan pada kehidupan masyarakat petani yang mana petani adalah masyarakat yang memiliki lahan pertanian sendiri dan berpenghasilan lebih banyak dari pada buruh tani yang tidak memiliki lahan pertanian, sehingga dilihat dari segi kehidupannya pun sudah berbeda.

2. Skripsi Fathmawati yang berjudul *“Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Pada Kedua Orang Tua Bekerja (Studi kasus pada Keluarga Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Pedagang, Wiraswasta, Petani dan Buruh di dusun Dukuh desa Tridadi kecamatan Sleman kabupaten Sleman)”*¹⁰. Skripsi ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga yang kedua orang tuanya bekerja di Dusun Dukuh, desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, dan untuk mendiskripsikan kelebihan dan kekurangan yang ada pada pelaksanaan Pendidikan Islam dalam keluarga di dusun Dukuh, desa Tridadi, kecamatan Sleman, kabupaten Sleman. Dalam skripsi Fatmawati ini membahas seluruh

¹⁰ Fathmawati , *“Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Pada Kedua Orang Tua Bekerja (Studi kasus pada Keluarga Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Pedagang, Wiraswasta, Petani dan Buruh di dusun Dukuh desa Tridadi kecamatan Sleman kabupaten Sleman)”*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

orang tua yang bekerja. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menitik beratkan pada keluarga buruh tani saja.

3. Skripsi Dyah Fabriyani yang berjudul, “*Pola asuh orang Tua dalam Membina Pendidikan Agama Islam Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul)*”¹¹. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran serta bagaimana cara orang tua dalam mengasuh serta membina pendidikan agama Islam pada anak, selain itu juga bertujuan untuk mengetahui factor apa saja yang menyebabkan orang tua memberikan asuhan terhadap anak. Skripsi ini hamper sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti orang tua sebagai subyek utamanya, namun pada penelitian yang akan dilakukan lebih mempersempit subyek penelitian serta mengacu pada bagaimana sikap serta pandangan orang tua, bukan pada pola asuh orang tua.

Dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian mengenai sikap dan pandangan orang tua terhadap pendidikan agama juga belum pernah dilakukan.

¹¹ Dyah Fabriyani, “Pola asuh orang Tua dalam Membina Pendidikan Agama Islam Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

E. Landasan Teori

1. Sikap Manusia

a. Pengertian sikap

Telah banyak yang mendefinisikan sikap dalam berbagai versi oleh para ahli. Berbagai macam pengertian sikap dapat dimasukkan dalam tiga kerangka pemikiran. Pertama, kerangka pemikiran ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood. Menurut mereka, sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau tidak memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada obyek tersebut.¹²

Kelompok pemikiran kedua, diwakili oleh para ahli seperti Chave, Borgardus, LaPierre, Mead, dan Gordon Allport. Menurut pemikiran kelompok ini, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Kelompok pemikiran ketiga adalah kelompok yang berorientasi pada skema triadic. Menurut kerangka pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang

¹² Saifudin Azwar, *Sikap manusia teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 4

saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu obyek.¹³

b. Struktur sikap

Mengikuti skema triadic, struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

1) Komponen kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku apa yang benar bagi obyek sikap. Kepercayaan dating dari apa yang kita lihat atau apa yang telah kita ketahui. Berdasarkan apa yang telah kita lihat itu kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu obyek. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan oleh obyek tertentu.¹⁴

2) Komponen afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subyek seseorang terhadap suatu obyek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan

¹³ *Ibid*, hal. 5

¹⁴ *Ibid*, hal 24-25

atau apa yang kita percayai sebagai benar dan berlaku bagi obyek termaksud.¹⁵

3) Komponen Perilaku

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Maksudnya, bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen konatif meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi pula bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang.¹⁶

c. Pembentukan sikap

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu :

1) Pengalaman pribadi

Tanggapan akan menjadi satu-satunya dasar terbentuknya sikap.

Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus

¹⁵ *Ibid*, hal 26-27

¹⁶ *Ibid*, hal. 27

mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis. Middlebrook mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan obyek psikologis cenderung akan membentuk sikap negative terhadap obyek tersebut.¹⁷

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen social yang ikut mempengaruhi sikap kita. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami, dan lain-lain. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.¹⁸

3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang member corak pengalaman individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhanya.

¹⁷ *Ibid*, hal.31

¹⁸ *Ibid*, hal.32

4) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan system kepercayaan maka tidaklah mengherankan jika pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam pembentukan sikap individu terhadap sesuatu.¹⁹

5) Pengaruh faktor emosional

Terkadang, bsuatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu jika frustasi telah hilang.²⁰

d. Pengukuran sikap

1) Karakteristik/dimensi sikap

a) Sikap mempunyai arah, artinya sikap terpilah pada dua arah kesetujuan yaitu apakah setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka, dan lain-lain.

b) Sikap memiliki intensitas, artinya kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun arahnya mungkin tidak berbeda.

¹⁹ *Ibid*, hal. 34

²⁰ *Ibid*, hal. 36

- c) Sikap juga memiliki keluasan, artinya persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu obyek sikap dapat mengenai hanya aspek yang sedikit dan sangat spesifik akan tetapi dapat pula mencakup banyak sekali aspek yang ada pada obyek sikap.
- d) Sikap memiliki konsistensi, maksudnya adalah kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan responnya terhadap obyek sikap dimaksud. Konsistensi sikap diperlihatkan oleh kesesuaian sikap antar waktu.
- e) Sikap spontanitas, yaitu menyangkut sejauhmana kesiapan individu untuk menyatakan sikapnya secara spontan.²¹

2) Metode pengungkapan sikap

a) Observasi perilaku

Perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu. Namun, sikap yang kita amati mungkin saja dapat menjadi indikator sikap dalam konteks situasional tertentu akan tetapi interpretasi sikap harus sangat berhati-hati apabila hanya didasarkan dari pengamatan terhadap perilaku yang ditampakkan oleh seseorang.

b) Penanyaan langsung

Asumsi yang mendasari metode penanyaan langsung adalah asumsi bahwa individu merupakan orang yang paling tahu

²¹ *Ibid*, hal.87-90

mengenali dirinya sendiri, serta manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya.

c) Pengungkapan langsung

Suatu versi metode penanyaan langsung adalah pengungkapan langsung secara tertulis yang dapat dilakukan dengan menggunakan aitem tunggal maupun dengan aitem ganda. Aitem tunggal sangat sederhana. Responden diminta menjawab langsung suatu pernyataan sikap tertulis dengan memberi tanda setuju atau tidak setuju. Aitem ganda, adalah teknik diferensi sematik. Teknik deferensi simantik dirancang untuk mengungkap efek atau perasaan yang berkaitan dengan suatu obyek sikap.

d) Skala sikap

Skala sikap berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu obyek sikap. Dari respons subyek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan identitas sikap seseorang. Respons yang tampak, yang dapat diamati langsung dari jawaban yang diberikan seseorang, merupakan bukti yang satu-satunya dapat kita peroleh. Itulah yang menjadi dasar bagi kita untuk menyimpulkan sikap seseorang atau sikap kelompok orang.

e) Pengukuran terselubung

Metode pengukuran terselubung sebenarnya berorientasi kembalike metode observasi perilaku yang telah dikemukakan, akan tetapi sebagai obyek pengamatan bukan lagi perilaku tampak yang disadari atau sengaja dilakukan oleh seseorang melainkan reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi lebih di luar kendali orang yang bersangkutan.²²

2. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat, seperti yang dikutip oleh Abdul Majid, bahwa pendidikan agama Islam adalah : “ Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara utuh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.²³

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur.an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.²⁴ Pendidikan

²² *Ibid*, hal.90-100

²³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islm Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.130

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁵

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas. Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

Sedangkan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah salah satu pendidikan yang diberikan orang tua di dalam keluarga untuk anak-anaknya. Pendidikan agama Islam ini memiliki kedudukan yang penting dalam keluarga. Seperti pengertian pendidikan agama Islam bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka pendidikan agama Islam dalam keluarga juga memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan agama Islam pada umumnya. Namun peran keluarga dalam proses pendidikan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi.

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 78

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Dalam surat Luqman tersirat suatu sistematika bagaimana mendidik anak dan beberapa asas pendidikan Islam yaitu:

- 1) Asas pendidikan tauhid, yang mencakup ma'rifat kepada Allah, mensukuri nikmat-Nya, dan pendidikan keimanan lainnya, seperti keyakinan bahwa alam akhirat itu ada.
- 2) Asas pendidikan akhlak, yang mencakup akhlak kepada orang tua dan masyarakat.
- 3) Asas pendidikan shalat, karena shalat adalah pangkal dari segala amal ibadah yang lainnya. Bila shalatnya bagus, amal yang lain akan bagus, dan sebaliknya.
- 4) Asas pendidikan amar ma'aruf nahi mungkar, karena tentang ini, orang menjadi bersifat konstruktif, membangun, selalu menuju kebaikan, baik terhadap diri sendiri, anggota keluarga maupun masyarakat.
- 5) Asas pendidikan ketabahan dan kesabaran, karena di dalam menuju cita-cita, tidak selamanya jalanya lurus.
- 6) Asas pendidikan sosial kemasyarakatan, mencakup larangan tidak boleh menyombongkan diri.²⁶

²⁶ Umar Hasyim, *Anak Shaleh 2 (Cara Mendidik Anak Dalam Islam)*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hal. 143

d. Kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak didik dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mendidik hati nurani dan mencetak mereka agar berkelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk memperbuat pekerjaan yang mulia. Pendidikan agama memelihara anak-anak, supaya mereka tidak menuruti nafsu yang murka, dan menjaga mereka supaya jangan jatuh ke lembah kehinaan dan kesesatan. Pendidikan agama menerangi anak-anak supaya melalui jalan yang lurus, jalan kebaikan, jalan kesurga. Sebab itu mereka patuh mengikuti perintah Allah, serta berhubungan baik dengan teman sejawatnya dan bangsanya, berdasarkan cinta-mencintai, tolong-menolong dan nasehat-menasehati.²⁷

Oleh sebab itu pendidikan agama harus diberikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai keperguruan tinggi. Dengan demikian pendidikan agama sangat berperan dalam memperbaiki akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa mereka. Agar mereka berkepribadian baik dalam kehidupannya. Dengan pendidikan agama, maka anak-anak menjadi tahu dan mengerti akan kewajibannya sebagai

²⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), h. 7-8

umat beragama, sehingga ia mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan menjauhi larangan agama.

2. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak

Adapun peranan orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga, serta orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga.²⁸

1) Orang tua sebagai pendidik keluarga

Orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak. Agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orangtua dalam mendidik antara lain:

a) Mendidik dengan ketauladanan (contoh)

Ketauladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya. Apabila kita perhatikan cara Luqman mendidik anaknya yang terdapat dalam surat Luqman ayat 15 bahwa nilai-nilai agama mulai

²⁸ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1978), h. 80

dari penampilan pribadi Luqman yang beriman, beramal saleh, bersyukur kepada Allah Swt dan bijaksana dalam segala hal, kemudian yang dididik dan dinasehatkan kepada anaknya adalah kebulatan iman kepada Allah Swt semata, akhlak dan sopan santun terhadap kedua orang tua, kepada manusia dan taat beribadah.

b) Mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan

Pendidikan dengan pembiasaan dan latihan merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan dan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya.²⁹ Di sinilah bahwa pembiasaan dan latihan sebagai suatu cara atau metode mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam menanamkan pendidikan pada anak sebagai upaya membina akhlaknya.

c) Mendidik dengan nasehat

Diantara mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.³⁰

Nasehat yang tulus berbekas dan berpengaruh jika memasuki jiwa

²⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar (Pendidikan anak menurut Islam)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 65

³⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam*, (Jakarta Pustaka Amani, 1995), h. 66

yang bening, hati terbuka, akal yang bijak dan berpikir. Nasehat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam. Al Qur.an telah menegaskan pengetahuan ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus.³¹Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat serta menghiasinya dengan akhlak mulia.

d) Mendidik dengan pengawasan

Pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, mengasihinya dan mempersiapkan secara psikis dan sosial, memantau secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya. Mendidik yang disertai pengawasan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan tingkah laku anak sehari-harinya baik dilingkungan keluarga maupun sekolah. Di lingkungan keluarga hendaknya anak tidak selalu di marahi apabila ia berbuat salah, tetapi ditegur dan dinasehati dengan baik.³²

2) Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga

Selain mendidik, orang tua juga berperan dan bertugas melindungi

³¹ *Ibid*, h. 70

³² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak*,..... h. 67

keluarga dan memelihara keselamatan keluarga, baik dari segi moril maupun materil, dalam hal moril antara lain orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah SWT, seperti sholat, puasa dan lain-lainnya. Sedangkan dalam hal materil bertujuan untuk kelangsungan kehidupan, antara lain berupa mencari nafkah.

Menurut Abu Ahmad Muhammad Naufal, Agar berhasil dalam mendidik anak, maka orang tua harus lebih dahulu memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas, serta melaksanakan perintah agama dengan baik. Sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada dalam lingkungannya. Walhasil mendidik anak dengan contoh perilaku itu lebih baik dari pada dengan nasehat-nasehat lisan. Untuk itulah perlu kiranya diciptakan lingkungan keluarga yang islami. Misalnya, di dalam rumah ada tulisan-tulisan al-qur.an dan hadist (sebagai hiasan dinding), sering diputar kaset bacaan al-qur.an, atau anak diajak langsung ke tempat peribadatan (masjid dan majlis taklim) atau bahkan diajak shalat bersama kedua orang tuanya.³³

Sedangkan menurut Abdul Rachman Shaleh, ada tiga macam lingkungan keagamaan dalam kehidupan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan keagamaan dan proses belajar

³³ Abu Ahmad Muhammad Naufal, *Langkah Mencapai Kebahagiaan Berumah Tangga*, (Yogyakarta: Al Husna Press, 1994), h. 160

pendidikan agama di sekolah yaitu: Pertama, keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan agama bagi perkembangan anak. Orang tua dari lingkungan keluarga yang demikian akan selalu mendorong untuk kemajuan pendidikan agama serta kebersamaan mengajak anak untuk menjalankan agamanya. Orang tua mendatangkan guru ngaji atau privat agama di rumah serta menyuruh anaknya untuk belajar di madrasah diniyah dan mengikuti kursus agama.³⁴

Kedua, keluarga yang acuh tak acuh terhadap pendidikan keagamaan anak-anaknya. Orang tua dari keluarga yang semacam ini tidak mengambil peranan untuk mendorong atau melarang terhadap kegiatan atau sikap keagamaan yang dijalani anak-anaknya. Ketiga, keluarga yang antipati terhadap dampak dari keberadaan pendidikan agama di sekolah atau dari masyarakat sekitarnya. Orang tua dari keluarga yang semacam ini akan menghalangi dan mensikapi dengan kebencian terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anaknya dan keluarga lainnya.³⁵

Penanaman iman itu hanya mungkin dilaksanakan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari dan itu hanya mungkin dilakukan di rumah. Pendidikan agama itu intinya ialah pendidikan keberimanan, yaitu usaha-

³⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 96

³⁵ *Ibid*, h. 96

usaha menanamkan keimanan di hati anak-anak.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik, khususnya di dalam melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga. Melindungi keluarga bukan hanya memberikan tempat tinggal saja, tetapi memberikan perlindungan supaya keluarga kita terhindar dari mala petaka baik di dunia maupun di akherat nanti yaitu dengan cara mengajak keluarga kita kepada perbuatan-perbuatan yang perintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangan-larangannya. Memelihara keselamatan keluarga yaitu mengajarkan keluarga kita supaya taat kepada Allah SWT, agar keluarga kita diberikan keselamatan oleh Allah SWT baik di dunia dan akherat.

Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga harus benar-benar dilaksanakan. Dan sebagai orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, karena anak itu bersifat menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup bahagia di dunia dan di akherat. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu ialah terletak

³⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. IV, h. 134

pada yang bertanggung jawab (pendidik) dan walinya.

3. Keluarga buruh Tani

a. Pengertian

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. dalam hal ini keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang didasarkan atas ikatan perkawinan dan terdiri dari seorang suami, istri, dan anak-anak mereka yang belum kawin. Keluarga ini disebut juga sebagai keluarga batih atau keluarga inti (*conjugal family*).³⁷

Sedangkan buruh tani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja dalam bidang pertanian, namun buruh tani di sini tidak memiliki sawah, ladang, atau lahan pertanian sendiri. Orang tersebut bekerja kepada orang lain yang memiliki sawah atau lahan pertanian. Penghasilannya berasal dari upah yang diberikan majikan atau orang yang menyuruhnya untuk bekerja.

b. Kepercayaan masyarakat buruh tani dan Pendidikan Agama Islam

Masyarakat buruh tani merupakan masyarakat Jawa yang masih tradisional dimana masyarakat masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Masyarakat tradisional umumnya hidup di daerah pedesaan sehingga

³⁷ idaa.student.umm.ac., dalam www.google.com, diakses tanggal 07 Juni 2011

umumnya disebut pula dengan masyarakat desa. Ciri yang paling pokok dalam kehidupan masyarakat tradisional adalah ketergantungan terhadap lingkungan alam sekitarnya. Penyesuaian terhadap alam sangat mempengaruhi struktur kemasyarakatan, adat istiadat, fungsi social dan corak kehidupan lainnya.³⁸

Hampir seluruh masyarakat buruh tani masih sangat menjunjung tinggi adat yang telah ada secara turun-menurun. Adat istiadat yang dilakukan adalah dengan menggabungkan antara kebudayaan masyarakat dengan ajaran-ajaran Islam. Masyarakat Jawa sendiri terdiri dari tiga golongan yaitu santri, abangan, dan priyai. Kaum santri adalah kaum yang terdiri dari orang-orang Islam yang taat. Kaum abangan adalah kaum penganut Islam secara nominal/penganut kejawen, sedangkan kaum priyai adalah kaum bangsawan.³⁹ Berkembangnya zaman menjadikan macam-macam kaum dalam masyarakat Jawa mulai luntur, hanya saja dalam masyarakat desa masih menganut ajaran Islam berbalut dengan ajaran kejawen.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha menghimpun data dari masyarakat buruh tani di dusun Clapar Ngawen, sehingga penelitian ini dikatakan sebagai penelitian lapangan yang datanya langsung diperoleh dari

³⁸ Baca Artikel, *id.shvoong.com*, diakses tanggal 27 agustus 2011

³⁹ *ibid*

lingkungan masyarakat buruh tani itu sendiri, bukan berasal dari buku-buku. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴⁰ Sehingga peneliti terjun langsung ke dalam masyarakat buruh tani di dusun Clapar serta berhadapan langsung dengan masyarakat buruh tani di dusun Clapar Ngawen muntilan.

Penelitian ini juga bersifat kualitatif, karena penelitian ini akan meneliti bagaimana sikap serta pandangan orang tua yang berada di lingkungan masyarakat buruh tani, dimana penelitian hanya bisa dilakukan secara langsung terhadap masyarakat serta melihat bagaimana orang tua bersikap dan memandang pendidikan agama islam pada anak. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian non angka, artinya dalam setiap pengolahan hasil penelitian tidak menggunakan rumus-rumus statistik dan tidak berupa angka-angka. Namun pengolahan hasil penelitian dianalisis sehingga data yang

⁴⁰ Sarjono, dkk, Panduan Penulisan Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 21

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

diperoleh dirangkum sedemikian rupa hingga menghasilkan kesimpulan tentang kebenaran-kebanaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Metodologi penelitian kualitatif berlandaskan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Inti dari etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.⁴²

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan. Dalam pengertiannya, psikologi pendidikan merupakan studi tentang permasalahan kejiwaan dalam bidang pendidikan serta penerapan dari rumusan-rumusan strategis pemecahan masalahnya pada pengelolaan pendidikan.⁴³ Sedangkan dalam penelitian ini menghubungkan antara sikap dan pandangan orang tua dengan anak serta dengan masyarakat buruh tani sekitarnya. Dalam hal ini peneliti juga dituntut untuk dapat memahami permasalahan yang terjadi dalam masyarakat keluarga buruh tani di dusun Clapar Ngawen Muntilan, terutama yang berkaitan dengan sikap dan pandangan orang tua dalam masalah pendidikan agama Islam di keluarga buruh tani di dusun Clapar Ngawen Muntilan. Agar segala permasalahannya dapat diketahui

⁴² James P Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hal.5

⁴³ Susiloningsih, *Handout Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran PAI*, 2009

secara rinci untuk kemudian diselesaikan dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam.

3. Subyek

Adapun yang dimaksud dengan subyek (sumber data) dalam penelitian ini menurut Suharsini Arikunto adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, atau dengan kata lain disebut dengan responden.⁴⁴ Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam hal ini yang akan menjadi subyek penelitian adalah :

- a. orang tua yang bekerja sebagai buruh tani dan hidup di lingkungan masyarakat buruh tani, sebagai subyek utama penelitian.
- b. Anak dari buruh tani, sebagai subyek pendukung
- c. Tokoh masyarakat dusun Clapar, juga sebagai subyek pendukung

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini harus selalu dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti sendiri di sini akan menyusun instrument, diantaranya adalah observasi, interview dan dokumentasi. Pada instrument pengumpulan data ini harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variable yang tepat. Untuk memperoleh data-data tersebut sehingga dapat dipercaya kebenarannya maka untuk mempermudah penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *metodologi*,....., hal. 14

a. Metode Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁵ Adapun langkah-langkah dalam observasi sikap dan pandangan orang tua di dusun Clapar Ngawen Muntilan adalah dengan cara melihat dan mengamati situasi dan kondisi kehidupan keagamaan, sikap serta pandangan orang tua dalam lingkungan masyarakat buruh tani serta pelaksanaan pendidikan agama Islam di masyarakat buruh tani tersebut.

Metode ini penulis lakukan dengan cara bertamu pada masing-masing keluarga yang dijadikan fokus penelitian, selain bertamu, peneliti juga mengamati dari sekitar tempat tinggal keluarga yang menjadi fokus penelitian dengan cara sering berjalan dan berkeliling di sekitar lokasi penelitian. Adapun data yang diobservasi adalah hal-hal yang bersangkutan dengan sikap, pandangan serta kehidupan masyarakat buruh tani dusun Clapar, yaitu mengamati keluarga buruh tani itu sendiri, orang tua, anak, masyarakat buruh tani, tokoh-tokoh masyarakat yang berperan dalam pendidikan agama, serta adat-adat kebiasaan masyarakat buruh tani di dusun Clapar. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara terhadap subyek penelitian mencakup masalah mengenai cara orang tua mendidik anak di dalam keluarga, sikap-sikap yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan

⁴⁵ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Granedia, 1981), hal. 162

yang diterima anak, serta kebiasaan yang dilakukan orang tua, masyarakat buruh tani dalam kehidupan sehari-hari seperti cara berpakaian, cara berbicara dan lain sebagainya.

b. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu cara yang dipergunakan untuk tujuan mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang itu.⁴⁶ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang akan diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.⁴⁷ Oleh karena itu, pewawancara bebas mengarahkan wawancara, yang tetap berpijak pada catatan-catatan mengenai pokok-pokok yang akan ditanyakan. wawancara dilakukan kepada subek utama yaitu orang tua, maupun subyek pendukung yaitu anak dan tokoh masyarakat. Wawancara berkisar mengenai pendidikan agama Islam yang diajarkan dalam keluarga serta bagaimana pelaksanaan pendidikan tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode wawancara ini adalah, pewawancara mempersiapkan pokok-pokok yang akan ditanyakan kepada

⁴⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 113

⁴⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bina Aksara, 1999), hal.

orang yang akan diwawancarai, baik itu orang tua, anak, maupun tokoh masyarakat. Setelah itu pewawancara membuat catatan lapangan dan memberi komentar. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting dan diperlukan selama wawancara.

Wawancara senantiasa dilakukan setiap kunjungan pada masing-masing keluarga yang telah ditentukan, yaitu keluarga buruh tani. Biasanya dilakukan sore hari atau malam hari, karena pada saat-saat itu sebagian besar subyek penelitian tengah berkumpul dan istirahat, sehingga tidak mengganggu orang yang tengah diwawancarai.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁸ Yang dimaksud metode dokumentasi di sini adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen yang ada dan relevan dengan tujuan penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sekiranya tidak mungkin diperoleh dengan teknik wawancara, diantaranya adalah hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum, letak geografis, kondisi demografi, serta kondisi ekonomi dan kehidupan beragama dalam

⁴⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian*,....., hal.54

masyarakat. Data dokumentasi berasal dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh aparat desa yang berupa data kependudukan, kartu keluarga, data sumber daya alam, serta data-data pendukung lainnya. Dengan adanya dokumentasi ini akan menjadi bukti tersurat yang menambah bukti keilmiahan pada suatu penelitian.

5. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap analisis. Ini adalah tahap yang penting dan menentukan, pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁴⁹

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁵⁰

Terdapat empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik

⁴⁹ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*,..... h.328

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*,..... h. 330

pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Menurut Patton dalam buku metodologi penelitian kualitatif, Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵¹

Dari kelima langkah tersebut, penulis hanya menggunakan tiga langkah untuk menncapai kepercayaan suatu penelitian. Ketiga langkah yang dipakai menurut peneliti, merupakan langkah yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ketiga langkah yang dipakai adalah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

⁵¹ *Ibid*, h. 331

Membandingkan hasil penelitian dengan hasil wawancara bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan. Terkadang, hasil wawancara dengan hasil pengamatan terdapat sesuatu yang berbeda, sehingga untuk menanggulangi suatu hasil penelitian yang kurang valid, maka perbandingan ini perlu dilakukan.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Dengan membandingkan kedua hal tersebut, dimaksudkan agar hasil wawancara dapat dipertanggungjawabkan, artinya terkadang orang mengatakan hal yang berbeda ketika berada di depan umum maupun di masyarakat dengan ketika hanya berbicara dengan satu atau dua orang saja.

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Perbandingan ini bertujuan untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Hasil wawancara yang dibandingkan adalah hasil wawancara dengan tokoh masyarakat atau orang tua dengan data-data yang berhubungan dengan kependudukan, ekonomi, dan data-data yang relevan lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi ini diuraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dari masing-masing bab tersebut terbagi menjadi beberapa sub bab yang saling berhubungan. Dengan

cara demikian diharapkan akan terbentuk suatu sistem penulisan yang mana akan terlihat suatu sistem yang runtut.

Penyusunan skripsi ini padagaris besarnya terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal merupakan formalitas terdiri atas, halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan darta lampiran.

Bagian utama merupakan inti dari isi skripsi yang terdiri dari empat bab, dan ke empat bab masing-masing terdiri dari subbab.

Bab I merupakan peranggungjawaban ilmiah yaitu bab pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum mengenai dusun Clapar Ngawen Muntilan Magelang yang terdiri dari kondisi geografis, keadaan penduduk, pendidikan, sosial budaya, mata pencaharian penduduk, sarana dan prasarana, struktur organisasi pemerintahan, dan keadaan keluarga buruh tani.

Bab III berisi mengenai pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

Bab IV tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kesimpulan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan data yang penulis kumpulkan, dan setelah diadakan pembahasan dari hasil penelitian tersebut yaitu tentang sikap dan pandangan orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh tani di dusun Clapar Ngawen Muntilan Magelang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga buruh tani di dusun Clapar Ngawen Muntilan

Berdasarkan hasil analisis, sikap orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga buruh tani dusun Clapar, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki sikap positif terhadap

2. Faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan pendidikan agama anak di dalam keluarga pada masyarakat buruh tani di dusun Clapar Ngawen Muntilan Magelang

Berdasarkan hasil analisis, dalam pendidikan agama anak memiliki beberapa faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan pendidikan agama anak diantaranya:

- a. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga :
 - Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama bagi anak
 - Adanya tokoh masyarakat yang ikut berperan dalam masyarakat

b. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga:

- Minimnya pengetahuan agama orang tua
- Waktu orang tua yang terbatas dalam mendidik anak
- Kondisi kejiwaan anak yang terkadang malas-malasan belajar
- Pengaruh acara televisi dan teman bermain
- Masyarakat sekitar kurang memberi contoh yang baik terhadap anak

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah disimpulkan diatas, penulis sedikit memberikan saran terhadap pendidikan agama yang telah dilaksanakan, adapun saran-saran dari penulis diantaranya :

1. Bagi pejabat setempat hendaknya memberikan penyuluhan mengenai pendidikan agama anak terhadap para orang tua, agar orang tua menambah pengetahuan orang tua.
2. Bagi tokoh-tokoh masyarakat hendaknya lebih giat terjun langsung ke dalam masyarakat kecil.
3. Bagi orang tua hendaknya berusaha lebih tegas dan disiplin dalam pelaksanaan pendidikan agama anak, serta memberikan contoh yang baik bagi anak.
4. Bagi lembaga pendidikan agama, hendaknya memberikan pendidikan sosial terhadap anak, agar anak mampu memiliki rasa sosial terhadap orang lain.

C. Kata Penutup

Dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan syukur atas kehadiran kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak akan selesai penyusunanya tanpa adanya bantuan dari seluruh pihak yang telah membantu. Untuk itu penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penyusunan skripsi yang berjudul sikap dan pandangan orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga buruh tani dusun Clapar Ngawen Muntilan.

Penulis yakin masih jauh dari kesempurnaan pada penyusunan skripsi ini. Untuk itu, kritik serta saran penulis harapkan dari para pembaca pada umumnya, serta pada civitas akademik pada khususnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1978)
- Azwar, Saifudin, *Sikap manusia teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : Ruhama, 1995)
- Dyah Fabriyani, “Pola asuh orang Tua dalam Membina Pendidikan Agama Islam Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedungjati Selopamiro Imogiri Bantul)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Fathmawati , “Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Pada Kedua Orang Tua Bekerja (Studi kasus pada Keluarga Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Pedagang, Wiraswasta, Petani dan Buruh di dusun Dukuh desa Tridadi kecamatan Sleman kabupaten Sleman)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Hasyim, Umar, *Anak Shaleh*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2002)
- , *Anak Shaleh 2 (Cara Mendidik Anak Dalam Islam)*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983)
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islm Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.130
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bina Aksara, 1999)
- Nasution, S., *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)
- Naufal, Abu Ahmad Muhammad, *Langkah Mencapai Kebahagiaan Berumah Tangga*, (Yogyakarta: Al Husna Press, 1994)

- Sa'amih, 'pendidikan agama Islam pada Anak di Lingkungan Masyarakat Petani Desa Ngipik Gedang sari Gunungkidul Yogyakarta', *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008)
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 96
- Spradley, James P., *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007)
- Susiloningsih, *Handout Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran PAI*, 2009
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Granedia, 1981)
- Rahman, Jamal 'Abdur, *Tahapan Mendidik Anak*, (Bandung: Irsyal Baitus Salam, 2005)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Kaidah-kaidah Dasar (Pendidikan anak menurut Islam)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- , *Pendidikan anak dalam Islam*, (Jakarta Pustaka Amani, 1995)
- Wisadirana, Darsono, *Sosiologi Pedesaan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005)
- Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983)